

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Asuhan keperawatan Tn. R umur 67 tahun dengan diagnosa medis *Post Operative Debridement Craniotomy e.c. Multiple Vulnus+CKR* dilakukan sejak tanggal 29 November – 1 Desember 2021. Berdasarkan hasil analisis pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian pada Tn. R. Hasil anamnesa didapatkan Tn. R umur 67 tahun dengan diagnoseavmedis *Post Operative Debridement Craniotomy e.c. Multiple Vulnus+CKR*. Keadaan umum pasien lemah dan mengantuk, kesadaran composmentis yang artinya pasien memiliki kesadaran penuh dan masih stabil.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Tn.R adalah: (1) Nausea b.d. efek agen farmakologi: pasca anestes umum atas indikasi Postoperative Nausea & Vomiting (PONV) *Post Operasi Debridement Craniotomy*; (2) Nyeri Akut b.d. Agen Pencedera Fisik: *Post Operasi Debridement Craniotomy*; (3) Ketidakstabilan Kadar Glukrosa Darah b.d. Disfungsi Pankreas: Riwayat Diabetes Mellitus Tipe 2; (4) Defisit Perawatan Diri: Mandi; Toileting; Makan b.d. Kelemahan *Post Operasi Debridement Craniotomy*; (5) Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif d.d Cedera Kepala; Hipertensi; *Post Operasi Debridement Craniotomy*; (6) Risiko Infeksi d.d. *Post Operasi Debridement Craniotomy*, Riwayat Diabetes Melitus Tipe 2 (7) Risiko Jatuh d.d. Usia 67 Tahun, Riwayat Jatuh 2 Hari Yang Lalu, Kekuatan Otot Menurun, *Post Operasi Debridement Craniotomy*; Pasca Anestesi Umum, Lingkungann Tidak Aman: Lantai Licin; (8) Kesiapan Peningkatan Kesejahteraan Spiritual.
3. Hasil intervensi dan implementasi setelah diberikan beberapa terapi komplementer dan alternatif, pasien menunjukkan pemulihan dan kepuasan. Terapi komplementer dan alternatif tersebut antar lain: Pemberian aromaterapi

lavender selama 40 menit mampu mengatasi pada nausea dan pemberian aromaterapi selama 15 menit dapat menurunkan skala nyeri pada nyeri akut; Pemberian karbohidrat kompleks dan protein sesuai diet pada ketidakstabilan kadar glukosa darah; Dukungan keluarga saat pemnuhan kebutuhan perawatan diri pasien pada defisit keperawatan diri: mandi, *toileting*, makan; Posisi head up 30° dapat mencegah perfusi serebral tidak efektif ; Mempertahankan teknik aseptik pada pasien, melakukan hand hygiene, kolaborasi pemberian antibiotik dan monitoring tanda dan gejala infeksi disertai edukasi kepada pasien dan keluarga dapat mencegah infeksi; Pengkajian risiko jatuh, menyingkirkan benda-benda yang membahayakan pasien dan memastikan jalur ke kamar mandi atau toilet bebas hambatan, tidak licin, terang, memonitoring dengan melibatkan keluarga pasien yang memiliki risiko tinggi jatuh, serta meningkatkan pengetahuan perawat sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan memiliki kecakapan dalam melakukan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*; Terakhir, untuk meningkat kan kesejahteraan spiritual selama sakit, sikap dan perilaku yang harus dilakukan yaitu dengan selalu bersabar dan bersyukur, tidak putus asa karena sakit yang dialami, ikhlas menerima kondisi diri; ikhtiar berobat agar sembuh, berdoa kepada Allah, memperoleh psikoterapi religiusitas (salah satunya:terapi murottal al-Qur'an) dan dukungan spiritual dari keluarga maupun melalui konseling.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan di antaranya:

1. Instansi akademik sebaiknya menambahkan lebih banyak materi terkait keperawatan home care, keperawatan perioperatif dan pengetahuan umum terkait anestesi sehingga mahasiswa memiliki bekal ilmu yang cukup dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif.

2. Intansi Rumah Sakit sebaiknya melakukan pemberian aromaterapi lavender kepada pasien post operasi yang mengeluh mual, munta dan nyeri. Perawat juga hendaknya menguasai seputar terapi komplementer dan alternatif khususnya aromaterapi lavender sehingga dapat membantu perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi di ruang rawat inap sesuai dengan kebutuhan pasien secara komprehensif.
3. Mahasiswa hendaknya lebih banyak memperluas referensi materi mengenai terapi komplementer dan alternatif, sehingga mahasiswa lebih mahir dalam pelaksanaannya.

